

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kediri (Purwoasri), maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses Pengadaan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, analisis kebutuhan, dan skala prioritas yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, Waka Sarpras, bendahara, serta para guru. Pengadaan didasarkan pada tujuan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Dana pengadaan berasal dari DIPA (pemerintah) dan dana Komite, serta dilaksanakan melalui prosedur formal dengan memperhatikan anggaran dan kebutuhan aktual.

2. Pemanfaatan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Kediri telah dimanfaatkan secara optimal oleh warga madrasah. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, serta perangkat digital telah digunakan sesuai dengan fungsinya. Pemanfaatan yang tepat ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung prestasi siswa. Hal ini terbukti dari banyaknya

prestasi akademik dan non-akademik yang berhasil diraih oleh siswa selama tahun ajaran 2023/2024.

3. Pemeliharaan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Pemeliharaan yang terencana menjaga umur pakai sarana dan prasarana sehingga biaya perbaikan besar dapat diminimalkan. Keberlangsungan perawatan mencerminkan penerapan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam manajemen fasilitas pendidikan. Ketidakteraturan pemeliharaan sering menyebabkan sarpras mengalami kerusakan berat yang akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

4. Proses Penghapusan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fisik, efektivitas penggunaan, serta analisis biaya-manfaat. Barang yang masih layak pakai diperbaiki, sedangkan yang rusak parah dan tidak efisien lagi akan dihapus dari inventaris. Proses ini dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, guna memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri (Purwoasri) telah dilakukan dengan baik, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Hal ini berdampak positif terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kenyamanan, efektivitas, maupun pencapaian prestasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)” maka peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi MAN 2 Kediri (Purwoasri)

Disarankan agar pihak madrasah, terutama kepala madrasah dan Waka Sarpras, terus melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana secara berkala. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang digunakan benar-benar dalam kondisi layak dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran yang terus berubah. Selain itu, upaya untuk melakukan inovasi dalam pengadaan sarana berbasis teknologi juga dapat terus ditingkatkan agar pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual.

2. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan

kepada tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan agar senantiasa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan maksimal serta menjaga keberlangsungan penggunaannya. Para guru juga dapat memberikan masukan atau laporan secara aktif mengenai kondisi fasilitas kelas maupun media pembelajaran kepada pihak

pengelola, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan apabila terjadi kerusakan.

3. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan diharapkan agar senantiasa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan maksimal serta menjaga keberlangsungan penggunaannya. Supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, misalnya dengan pendekatan kuantitatif dalam mengukur hubungan langsung antara kelengkapan sarana prasarana dengan capaian hasil belajar siswa. Selain itu, aspek partisipasi warga madrasah dalam perawatan sarpras juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.